

Pengembangan Pendidikan Inklusi



Target yang diharapkan pada peserta

Pemahaman



Peserta Memahami Falsafah Pendidikan Inklusi

Peserta Memahami Strategi Pengelolaan Pendidikan Inklusi

Keterampilan



Peserta Peka terhadap Permasalahan dalam Aplikasi Pendidikan Inklusi

Peserta Mampu Mendesain Penelitian Berbasis Metode Pendidikan Inklusi

Peserta Mampu Menyusun Teknik Asesmen

Falsafah Pendidikan Inklusi

- **Pendidikan untuk semua**
 - Setiap anak berhak untuk mengakses dan mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak
- **Belajar hidup bersama dan bersosialisasi**
 - Setiap anak berhak untuk mendapatkan perhatian yang sama sebagai peserta didik
- **Integrasi pada lingkungan**
 - Setiap anak berhak menyatu dengan lingkungannya dan menjalin kehidupan sosial yang harmonis
- **Penerimaan terhadap perbedaan**
 - Setiap anak berhak dipandang sama dan tidak mendapatkan diskriminasi dalam pendidikan

“Children who learn together.. learn to live together.”
(Marsha Forest)

INKLUSI adalah....

Filosofi – Nilai – Sikap - Metode

INKLUSI bukan sekedar tempat....

- **MITOS** : Inklusi hanya pada satu elemen pendidikan saja
- **FAKTA** : Inklusi pada semua elemen pendidikan

- **MITOS** : Inklusi hanya untuk anak hambatan mental
- **FAKTA** : Inklusi dapat dikenakan untuk semua hambatan

- **MITOS** : Inklusi dilakukan pada satu periode saja
- **FAKTA** : Inklusi dapat secara berkesinambungan

Keuntungan Program Inklusi

Anak dengan Kebutuhan Khusus

- **Terhindar dari label negatif**
 - Anak memiliki rasa percaya diri
- **Memiliki kesempatan menyesuaikan diri**
 - Anak memiliki kesiapan menghadapi kehidupan nyata

Anak Tanpa Kebutuhan Khusus

- **Belajar mengenai keterbatasan tertentu**
 - Mengetahui keterbatasan/keunikan temannya
 - Peduli terhadap keterbatasan temannya
- **Dapat mengembangkan keterampilan sosial**
 - Berempati terhadap permasalahan temannya
 - Membantu temannya yang kesulitan

Keuntungan Program Inklusi

Manfaat Bagi Guru

- **Meningkatkan wawasan guru mengenai karakter siswa**
 - Guru mengenali peta kekuatan dan kelemahan siswanya
- **Menambah kompetensi guru**
 - Guru lebih kreatif dan terampil mengajar dan mendidik

Manfaat Bagi Keluarga

- **Meningkatkan penghargaan terhadap anak**
 - Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, senang ketika anaknya dapat bersosialisasi dengan baik tanpa ada diskriminasi
 - Orang tua yang anaknya tidak memiliki kebutuhan khusus senang ketika anaknya memiliki keterampilan sosial yang baik

INKLUSIF vs EKSKLUSIF

[Perasaan Anak]

INKLUSIFITAS

- Dihargai
- Bangga
- Senang
- Diperhatikan
- Optimis
- Merasa Berguna
- Percaya Diri
- Aktif

EKSKLUSIFITAS

- Terkucil
- Marah
- Kecewa
- Tidak Percaya Diri
- Harga Diri Rendah
- Frustrasi
- Merasa tidak berguna
- Merasa direndahkan
- Pesimis

PETA PERUBAHAN DALAM PENDIDIKAN

ISU PENDIDIKAN (SEKOLAH)

PERANAN SEKOLAH

Sekolah hanya bertanggung jawab pada fungsi akademik

Sekolah turut membangun kepribadian anak

TUJUAN PENDIDIKAN

Menyiapkan anak untuk sekolah ke tahap selanjutnya

Menyiapkan kompetensi yang lebih utuh

PENERIMAN PESERTA DIDIK

Spesialisasi anak yang memiliki kebutuhan khusus

Integrasi anak yang memiliki kebutuhan khusus

ISU PENDIDIKAN (GURU)

PERANAN GURU

Guru mentransfer ilmu (pendidik)

Guru selain sebagai pendidik sebagai konselor

AKTIVITAS GURU

Guru bekerja sendiri-sendiri

Guru bekerja dalam tim

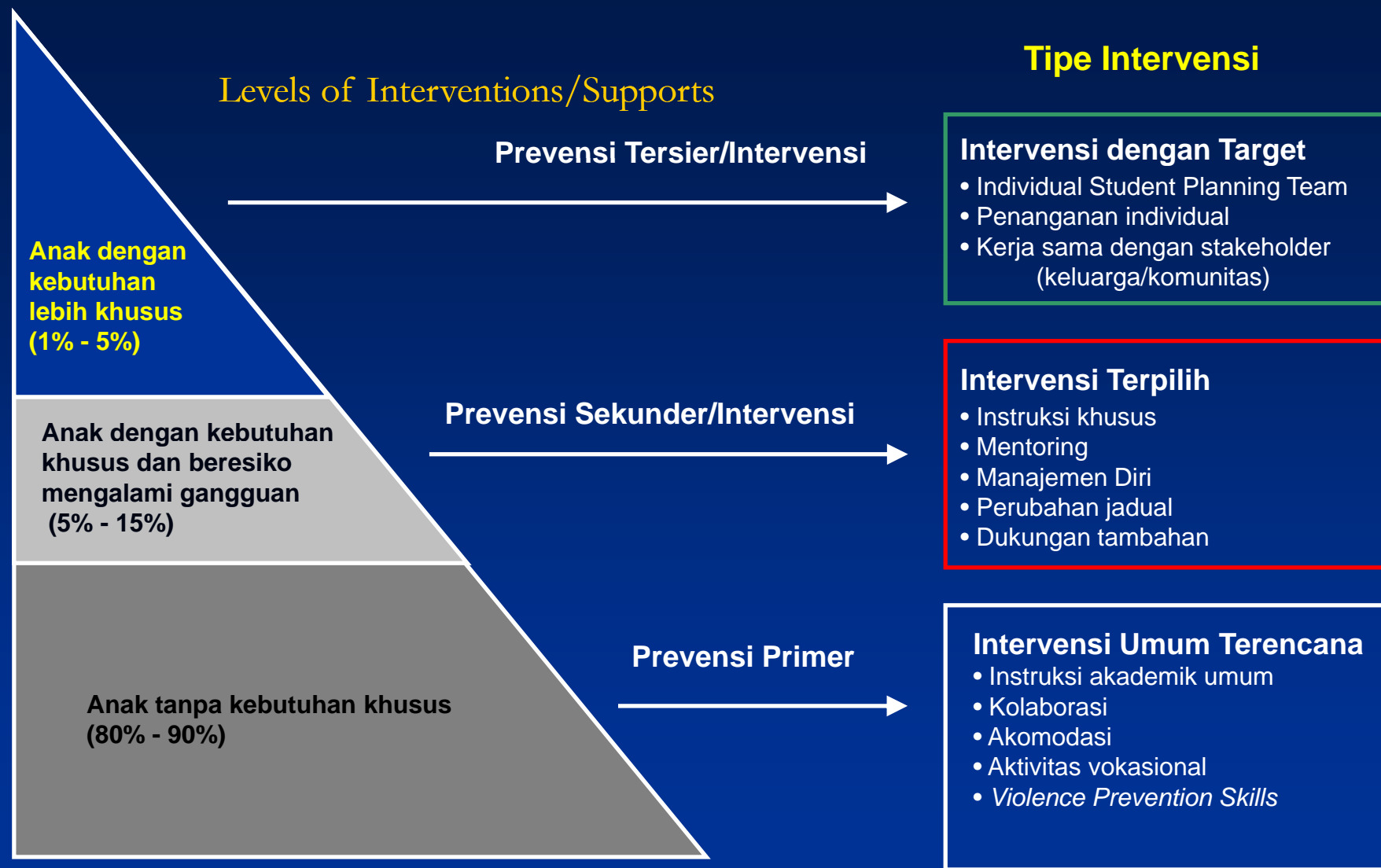
KOMPETENSI GURU

Kompetensi akademik murni

Kompetensi akademik dan sosial

SIX KEY ASPIRATIONS VOICED BY ALL STAKEHOLDERS





Walker, H. M., Horner, R. H., Sugai, G., Bullis, M., Sprague, J. R., Bricker, D., & Kaufman, M.J. (1996). Integrated approaches to preventing antisocial behavior patterns among school-age children and youth. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 4, 194-209.

Ciri Anak dengan Kebutuhan Khusus



Tidak ada bedanya anak yang terlalu pintar ataupun terlalu bodoh..Mereka semuanya membutuhkan perhatian dan pengertian

(John Clark)

Jenis Keterbatasan Anak

1. Permasalahan Fungsi Pikir

- **Hambatan Kesukaran Belajar.** Kesulitan memahami, mengingat, menghitung, membaca
- **Hambatan Pemusatan Perhatian.** Hiperaktif, perilaku yang tidak sesuai situasi, mencari perhatian, menyela pembicaraan, perilaku berlebihan
- **Hambatan Berbicara & Berkomunikasi.** Gagap, kesalahan pengucapan, cedal, sulit menangkap percakapan

2. Permasalahan Fungsi Sosial dan Perilaku

- **Hambatan Emosi & Perilaku.** Suasana hati berubah cepat, agresif, memukul, berteriak, mengejek
- **Autis.** Minim kontak sosial, menyendiri, gerakan tak lazim

Jenis Keterbatasan Anak

3. Keterlambatan Fungsi Pikir & Sosial

- **Mental Retarded.** IQ dibawah rerata, keterbatasan berkomunikasi, kompetensi akademis minim

4. Anak Berbakat

- **Gifted.** Kreatif, suka mengganggu, mudah tidak puas, eksplorasi luas

5. Gangguan Fisik & Indera

- Gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan keterbatasan ganda (penglihatan dan pendengaran)

Peran Guru dan Siswa dalam Pendidikan Inklusi

“Special education is a service for children rather than a place they are sent.”

Kompetensi Guru

■ Pengetahuan : Perkembangan-Pendidikan

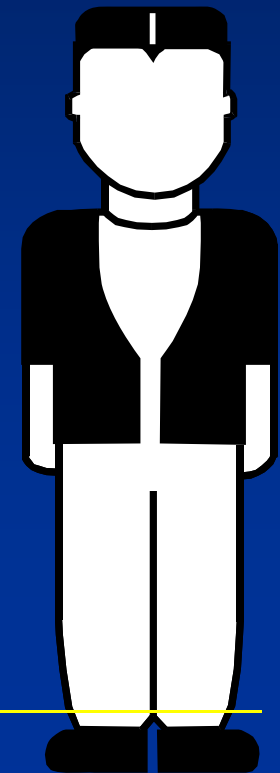
- Permasalahan yang dihadapi Pendidikan Inklusi tidak hanya anak normal akan tetapi juga anak dengan kebutuhan khusus sehingga guru diharapkan memiliki wawasan mengenai perkembangan anak dan permasalahannya serta strategi pembelajaran efektif

■ Skill : Kerjasama-keterampilan sosial

- Sistem pengajaran Pendidikan Inklusi adalah Tim Teaching sehingga kemampuan komunikasi, kerja sama, pembagian tugas & peran sangat penting

■ Karakter : Sabar-ulet

- Kesabaran diperlukan karena permasalahan yang dihadapi Pendidikan Inklusi sangat kompleks



Kompetensi Guru

Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005

- **Kompetensi Pedagogik**
 - Kemampuan mengelola kelas, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar
- **Kompetensi Profesional**
 - Penguasaan materi, aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari
- **Kompetensi Kepribadian**
 - Karakter yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berakhlak mulia
- **Kompetensi Sosial**
 - Mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, peka terhadap permasalahan siswa, empatik

Peranan Anak Tanpa Kebutuhan Khusus

■ Peer Tutoring (anak sebagai tutor)

■ Kompetensi keduanya berbeda

- Anak tanpa kebutuhan khusus membagikan ilmu dan pengalamannya kepada anak dengan kebutuhan khusus
- Anak tanpa kebutuhan khusus menjadi model bagi anak dengan kebutuhan khusus

■ Peer Collaboration (anak sebagai tutor)

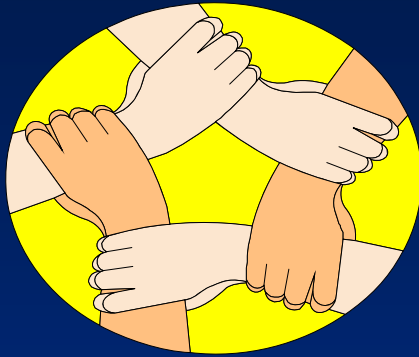
■ Kompetensi keduanya sama

- Anak berkebutuhan khusus dan tanpa berkebutuhan khusus menghadapi permasalahan serupa yang harus dipecahkan bersama-sama

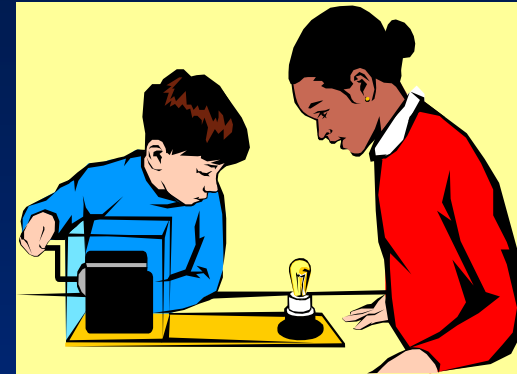
Pengembangan Model Kelas Inklusif



Prinsip Pengelolaan Pendidikan Inklusif



Belajar Kooperatif



Kelas Menyenangkan



Evaluasi Belajar Alternatif



Kolaborasi Guru

1. Modifikasi Pola Belajar

■ Kompetisi

- Siswa berjuang dengan keras dan berkompetisi mengalahkan yang lain untuk mendapatkan penghargaan dari guru

■ Individualis

- Belajar dilihat sebagai kebutuhan individu. Ketika kebutuhan terpenuhi maka ia tidak memiliki tanggung jawab yang lain

■ Kooperatif

- Siswa mencapai tujuan secara bersama-sama dan tujuan tersebut dapat dicapai apabila ia bekerja sama dengan siswa lainnya
- Pendekatan ini sangat cocok diterapkan di Pendidikan Inklusi

2. Modifikasi Kelas

- **Kelas memiliki aturan jelas dan tidak diskriminatif**
 - Aturan dijalankan dengan konsisten
- **Modifikasi kelas interaktif**
 - memungkinkan guru melihat dan menjangkau anak-anak
- **Modifikasi penempatan**
 - Mendekatkan siswa berkebutuhan khusus pada siswa yang baik dan positif
- **Modifikasi lingkungan**
 - Meningkatkan ketenangan dan mengurangi stimulasi gangguan (visual dan auditori)
- **Modifikasi media belajar**
 - Media belajar menstimulasi kerja sama, tidak kompetitif

3. Penilaian Hasil Belajar

- Tidak semua anak belajar melalui cara yang sama
- Penilaian alternatif dipakai untuk
- Hasil penilaian yang baik
 - mudah diinterpretasikan (*interpretive*)
 - menggambarkan kondisi (*descriptive*)
 - mengidentifikasi permasalahan (*diagnostic*)

4. Peranan Guru

■ Consultant Model

- Guru sebagai konsultan lepas, turut merancang dalam hal asesmen, pengembangan materi dan modifikasi kurikulum

■ Teaming Model

- Guru sebagai konsultan merangkap pendidik intensif di kelas turut membantu mengembangkan materi dan strategi pembelajaran

■ Co-Teaching Model

- Guru khusus (yang memahami anak berkebutuhan khusus) dan guru umum bekerja sama berbagi peran di dalam kelas

4. Peranan Guru

[Co-Teaching Model]

- ***One Teacher-One Support***
 - Satu guru dan satu orang guru pendukung (guru terlatih/psikolog) bertanggung jawab pada satu kelas
- ***Parallel Teaching Design***
 - Guru membagi kelas menjadi dua kelompok. Satu kelompok oleh guru biasa dan satu kelompok untuk guru pendukung
- ***Station Teaching***
 - Satu materi satu guru sehingga terjadi perputaran dalam mengajar. Semua guru diharapkan memahami perkembangan anak berkebutuhan khusus
- ***Team Teaching***
 - Pendidik dan pendukung bersama mengisi pertemuan di kelas

Penanganan Khusus kepada Anak



1. Gangguan Kesukaran Belajar

- **Meminimalisir stimulasi yang dapat mengacaukan pikiran dan konsentrasi**
 - Situasi kelas tenang terkendali, gangguan dari luar minim
- **Menggunakan media belajar yang menarik & inovatif**
 - Sesuai dengan modalitas anak (visual, auditori, kinestetik), praktek langsung, menyenangkan, variatif, sesuai dengan kompetensi anak dan sesuai dengan target pendidikan
- **Melakukan analisis kualitatif untuk mendeteksi kesulitan siswa**
 - Berguna untuk mengidentifikasi kekhasan kesulitan anak
- **Mengajarkan strategi meningkatkan memori**
 - Mnemonik, kata kunci, peta pikiran dan *insight*

2. Gangguan Pemusatan Perhatian

- **Merancang lingkungan pembelajaran kondusif**
 - Menjauhkan benda berbahaya/tajam, lingkungan fisik nyaman, memfasilitas siswa normal untuk menjadi role model
- **Mengajarkan siswa strategi menjaga konsentrasi**
 - Mempertahankan kontak mata, memberikan pekerjaan yang menantang, memastikan adanya sisi menarik pengajaran
- **Memberikan instruksi secara tepat**
 - Menyederhanakan instruksi, memperjelas instruksi, menjelaskan tujuan/target dengan jelas, memberi contoh
- **Memonitor tugas siswa**
 - Monitoring perlu dilakukan untuk memberi masukan pada penanganan lebih lanjut

3. Gangguan Bicara-Komunikasi

- **Mendorong anak mengungkapkan ide melalui ucapan**
 - Meningkatkan harga diri, menceritakan pengalaman, mempresentasikan hasil tugas
- **Menerapkan model pembelajaran yang sesuai**
 - Membaca cerita, menangkap maksud percakapan, menyampaikan gagasan
- **Melakukan klarifikasi informasi**
 - Memastikan anak telah menangkap informasi yang didapat, misalnya dengan menanyakan kembali
- **Mendengar siswa dengan sabar**
 - Memberik kesempatan siswa menyelesaikan pembicaraannya, tidak menyela, tidak mengkritik dan menghargai setiap gagasan yang diungkapkan

4. Gangguan Emosi-Perilaku

- **Menunjukkan kepedulian yang tinggi**
 - Anak ADHD biasanya kurang disukai temannya, sehingga kepercayaan diri mereka menurun
- **Tidak menghargai perilaku yang buruk**
 - Guru tidak memberi kesempatan kepada anak untuk berlama-lama keluar dari konsentrasinya
- **Menyusun kegiatan yang sesuai dengan minat anak**
 - Dengan memberikan kegiatan yang sesuai dengan minatnya, anak dapat belajar memfokuskan pada sesuatu
- **Menerapkan Peraturan dan Penguatan Positif**
 - Peraturan di kelas secara konsisten diterapkan pada semua anak dan anak yang menghargai peraturan mendapatkan reward (penghargaaa)

Peta Tema Penelitian Sekolah Inklusi

Contoh Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian Pendidikan Inklusi

■ Pencapaian Target Pembelajaran

- Apakah tujuan kelas inklusi telah tercapai?
- Apakah integrasi anak berkebutuhan khusus ke dalam kelas meningkatkan performansi mereka?
- Apakah respon siswa biasa cukup positif?

■ Strategi Pembelajaran

- Model pembelajaran apa yang tepat dikenakan di kelas inklusi ?
- Media pembelajaran apa yang sesuai dengan karakter kelas?
- Apakah desain yang disusun sudah tepat mengenai sasaran?

■ Dukungan dan Sumber Daya

- Apakah guru memiliki kesiapan menghadapi anak dengan kebutuhan khusus?
- Apakah kompetensi guru sudah memadai untuk kelas inklusi?
- Fasilitas apa saja yang perlu ditingkatkan oleh sekolah ?

Contoh Variabel yang Diteliti

Pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian Pendidikan Inklusi

■ Variabel Pendidikan

- Strategi mengajar (eksplorasi, drill, pedagogi)
- Pengelolaan kelas (pembagian kelompok, pembagian guru)
- Metode penilaian di kelas (portofolio, tes, evaluasi pembelajaran)

■ Variabel Psikososial

- Hambatan anak (fisik, psikologis dan sosial)
- Kepribadian guru dan anak (kemandirian, harga diri, self mastery)
- Dukungan sosial (dukungan guru, orang tua dan sekolah)
- Sikap dan kepuasan (kepuasan orang tua)

■ Variabel Penanganan (*treatment*)

- Modifikasi kelas
- Modifikasi materi
- Kegiatan tambahan (vocational)

Contoh Asemen di Kelas (1)

Metode yang dipakai dalam mengambil data di kelas inklusi

■ Hasil Belajar (*raport*)

- Target : prestasi belajar, kompetensi anak
- Bahan : laporan formal

■ Biografi

- Target : latar belakang gangguan yang dialami anak, riwayat gangguan
- Bahan : catatan medik/klinis (RS/psikolog)

■ Observasi

- Target : permasalahan & perilaku anak-anak di kelas inklusi dsb.
- Bahan : behavioral checklist dan rating

Contoh Asemen di Kelas (2)

Metode yang dipakai dalam mengambil data di kelas inklusi

■ Wawancara

- Target : pemahaman, sikap dan persepsi anak di kelas inklusi dsb.
- Bahan : guideline wawancara (terstruktur maupun tidak terstruktur)

■ Kuesioner

- Target : kepuasan (orang tua), hambatan dirasakan (guru) dsb.
- Bahan : kuesioner atau angket

■ Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

- Target : sharing pengalaman (guru), simulasi penyelesaian masalah (guru) dsb.
- Bahan : guideline FGD

Contoh Analisis Data

Metode yang dipakai dalam asesmen kelas inklusi

■ Analisis Kualitatif

- Analisis temuan yang didapatkan di lapangan
- Sumber : observasi dan wawancara

■ Analisis Kuantitatif

- Analisis data kuantitatif yang didapatkan di lapangan
 - Analisis Deskriptif (deskripsi rerata & variasi)
 - Analisis Inferensial (pembuktian perbedaan & pengaruh)
- Sumber : raport, kuesioner, angket, survei, skala kepribadian, skala sikap

Contoh Aplikasi Penelitian Sekolah Inklusi

Penelitian di Amerika Serikat

■ Permasalahan

- Sekolah menemukan adanya rendahnya motivasi dan prestasi belajar pada anak didik mereka setelah mereka diisolasi pada kelas khusus (*disabled class*)

■ Pertanyaan Penelitian

- Apakah integrasi siswa biasa dan siswa terbatas dapat diterapkan?
- Faktor apa yang mendukung efektivitas kelas inklusi?

■ Lokasi : Miami Carol School (USA)

■ Metode Pengukuran : Observasi dan Wawancara

Penelitian di Australia (1)

■ **Pertanyaan Penelitian.**

- Apakah penerapan kelas inklusi dapat mengembangkan kompetensi sosial anak?

■ **Lokasi**

- Queensland Public School

■ **Variabel Penelitian**

- Perilaku Kooperatif

■ **Metode:**

- Eksperimen

■ **Subjek**

- 6 orang anak yang memiliki hambatan belajar (menghitung dan membaca) diintegrasikan pada sebuah kelas

Penelitian di Australia (2)

■ Pengukuran :

- Observasi perilaku di kelas (perilaku kooperatif, non kooperatif, perilaku berorientasi tugas dan tidak berorientasi tugas)



■ Hasil Penelitian

- Anak-anak di kelas bekerja sama dengan baik. Interaksi di kelas sangat intensif dan mendukung pencapaian hasil
- Perilaku individualis berkurang. Siswa saling memperhatikan satu dengan lainnya.
- Peranan guru sangat penting dalam mengembangkan kompetensi sosial anak

**Siapa yang berani mengajar.. Ia harus
berani belajar selamanya
(John Calton Dana)**

